

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sumber daya kesehatan merupakan salah satu pendukung di setiap pelayanan kesehatan. Salah satu pelayanan kesehatan yang menjadi ujung tombak Yankes di masyarakat adalah posyandu. Perkembangan dan peningkatan mutu pelayanan posyandu sangat dipengaruhi oleh peran masyarakat diantaranya adalah kader posyandu, yang salah satunya sebagai perencana pelaksana dan pembina serta sebagai penyuluh untuk memotivasi masyarakat yang berperan serta dalam kegiatan posyandu di wilayahnya.

Hasil penelitian Satoto dkk. (2002) dalam Sukiarko (2007) menyatakan, pada 72 Posyandu di Jawa Barat dan Jawa Tengah menunjukkan hanya sekitar 30% kegiatan Posyandu dilaksanakan dengan benar. Tingkat kemampuan, ketelitian dan akurasi data yang dikumpulkan kader masih rendah, serta 90% kader membuat kesalahan. Salah satu kesalahan kader yang paling sering dijumpai adalah teknik penimbangan yang kurang tepat. Lebih jauh lagi, hanya 40,7% kader yang tahu manfaat Kartu Menuju Sehat (KMS) untuk konseling gizi sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan, presisi, dan akurasi data dalam pencatatan KMS masih rendah. Agar kader di Posyandu dapat melakukan penimbangan lebih akurat dan pencatatan KMS dengan baik, perlu pelatihan dan supervisi yang memadai serta penggantian kader yang minimal.

Kemampuan kader dalam memberikan pelayanan kesehatan khususnya melakukan pencatatan KMS sangat memengaruhi indentifikasi status gizi balita. Apabila kemampuan kader dalam memberikan pelayanan kesehatan khususnya melakukan pencatatan KMS masih rendah, maka akan berdampak pada status gizi balita dan mempengaruhi penyuluhan yang diberikan kepada ibu balita sesuai dengan data KMS yang ada, hal ini akan mengakibatkan salah penafsiran apakah balita dalam keadaan gizi kurang atau tidak. Lemahnya penguasaan dan keterampilan akan menyebabkan pelaporan yang yang tidak akurat dalam penyusunan perencanaan program kesehatan selanjutnya. (Nursalam, 2010)

Berdasarkan dari hasil *Baseline Data* yang diambil pada September 2017 di Desa Sukoanyar Kecamatan Pakis Kabupaten Malang, hasil tersebut menunjukkan bahwa dari 28 kader balita yang diuji coba melakukan penimbangan ternyata hampir semua tidak melakukan pemimbangan balita sesuai prosedur dan 54% kader balita tidak dapat pencatatan KMS dengan benar.

Selama ini kader telah memperoleh pelatihan dasar dan penyegaran tentang kegiatan pelayanan posyandu. Pendekatan yang digunakan dalam pelatihan dasar biasanya menggunakan berupa penyuluhan dengan metode ceramah. Ceramah pada hakikatnya adalah transfer informasi dari penyuluh kepada sasaran (peserta) penyuluhan. Salah satu kelemahan dalam metode ini biasanya peserta menjadi pasif, apabila gaya ceramah monoton akan membosankan peserta yang disuluh, dan membatasi daya ingat karena ceramah pada umumnya memakai hanya satu indra, yaitu indra pendengar. (Supariasa, 2012).

Supariasa (2012) mengatakan saran penyelenggaraan ceramah dapat menggunakan alat peraga atau media untuk membantu memperjelas yang disampaikan pembicara. Dalam penelitian Hadisuyitno, dkk (2014) penyuluhan upaya penanggulangan GAKI sebaiknya tidak hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan demonstrasi saja tetapi juga disertai dengan memberikan media booklet karena telah terbukti dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan kader posyandu. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Zulaekah (2012) pengetahuan gizi anak SD mengalami peningkatan setelah intervensi pendidikan gizi dengan media booklet sebesar 17,44 point.

Menurut Andriani, dkk (2009) berdasarkan hasil penelitiannya menjelaskan ada perbedaan yang signifikan terhadap tingkat pengetahuan perawat sebelum dan sesudah pemberian booklet diagnosa keperawatan dan masalah kolaboratif pada pasien stoke di RSUD Penembahan Senopati Bantul. Pendapat lain dari Anita, dkk (2016) kemampuan seseorang akan meningkat jika memperoleh informasi, sehingga berbagai media diperlukan terutama booklet. Bentuk informasi yang dibuat dalam bentuk booklet sangat menarik perhatian dikarenakan berisi informasi singkat, lengkap dan dapat dibaca ulang.

Sedangkan faktor yang dapat mempengaruhi keterampilan kader menurut Siagian A, dkk (2014) dalam Irma (2013) adalah usia, pendidikan, pekerjaan, lama menjadi kader, tugas di Posyandu, keaktifan, pelatihan dan pembinaan. Berdasarkan penelitian, terdapat 54,1% kader yang tidak terampil di Puskesmas Hampan Perak. Sedangkan faktor yang paling mempengaruhi keterampilan kader dalam melaksanakan tugas adalah pengetahuannya sehingga diperlukan pelatihan dan pembinaan yang berkesinambungan agar keterampilan kader menjadi baik dan kinerja posyandu juga meningkat.

Dengan demikian tujuan pelatihan menggunakan metode ceramah dengan media booklet dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader sehingga, kinerja posyandu meningkatkan dan berdampak pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam penimbangan dan pencatatan KMS. Diharapkan pula agar kader lebih baik dalam menjalankan tugas dan memperlancar program dibidang kesehatan di Desa Sukoanyar kecamatan Pakis kabupaten Malang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang diatas, maka didapatkan rumusan masalah dalam penelitian yaitu adakah pengaruh pelatihan kader posyandu menggunakan metode ceramah dengan media booklet terhadap pengetahuan dan keterampilan kader balita dalam penimbangan dan pencatatan KMS?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, maka didapatkan tujuan umum dalam penelitian pengaruh pelatihan kader posyandu menggunakan metode ceramah dengan media booklet terhadap pengetahuan dan keterampilan dalam penimbangan dan pencatatan KMS pada kader posyandu di Desa Sukoanyar Kecamatan Pakis Kabupaten Malang.

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Diketuainya gambaran karakteristik kader balita seperti usia, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, lama menjadi kader dan tugas utama kader.
- b. Diketuainya gambaran tingkat pengetahuan dan keterampilan kader balita sebelum dan sesudah diberikan pelatihan menggunakan metode ceramah dengan media booklet terhadap pengetahuan dan keterampilan kader balita dalam penimbangan dan pencatatan KMS pada kader posyandu di Desa Sukoanyar Kecamatan Pakis Kabupaten Malang.
- c. Diketuainya perbedaan tingkat pengetahuan dan keterampilan kader balita sebelum dan sesudah diberikan pelatihan menggunakan metode ceramah dengan media booklet terhadap pengetahuan dan keterampilan kader balita dalam penimbangan dan pencatatan KMS pada kader posyandu di Desa Sukoanyar Kecamatan Pakis Kabupaten Malang.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis

Sebagai sarana untuk mengembangkan dan menerapkan ilmu serta menambah pengalaman belajar di bidang pelayanan masyarakat serta mengaplikasikan dan mengembangkan teori yang telah ada.

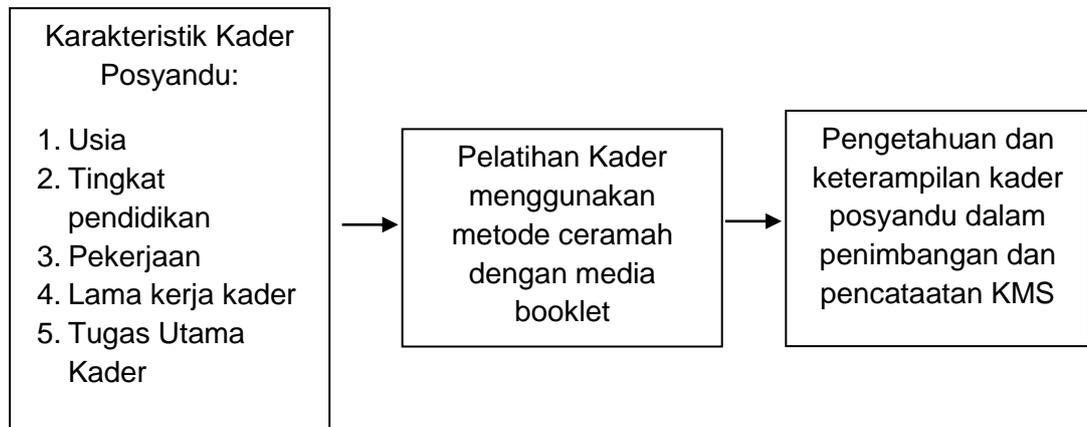
2. Bagi Instansi

Sebagai bahan masukan bagi Puskesmas Pakis dalam rangka perencanaan kegiatan dalam hal metode untuk kegiatan pelatihan kader balita dalam pengelolaan pelayanan posyandu.

3. Bagi peneliti lain

Dapat menjadi informasi dan masukan bagi penelitian lain yang ingin melakukan penelitian tentang pengaruh metode dan media pelatihan terhadap pengetahuan dan keterampilan kader posyandu dalam kegiatan Posyandu.

E. Kerangka Konsep



Gambar 1.1 Kerangka Konsep Penelitian

Berdasarkan kerangka konsep diatas dapat dijelaskan bahwa Pelatihan Kader menggunakan metode ceramah dengan media booklet apabila dilaksanakan dengan baik maka akan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu dalam penimbangan dan pencatatan KMS.

F. Hipotesis

1. Ada pengaruh pelatihan menggunakan metode ceramah dengan media booklet berdasarkan masalah terhadap pengetahuan kader mengenai penimbangan dan pencatatan KMS.
2. Ada pengaruh pelatihan menggunakan metode ceramah dengan media booklet berdasarkan masalah terhadap keterampilan kader mengenai penimbangan dan pencatatan KMS.